

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin baik suatu pelayanan kesehatan yang diberikan akan mempengaruhi kualitas suatu mutu pelayanan kesehatan tersebut. Rumah sakit yang ada di Indonesia sendiri pada tahun 2015-2019 telah mengalami peningkatan sebesar 13,52%. Pada tahun 2015 saja, total rumah sakit sebanyak 2488 meningkat menjadi 2877 pada tahun 2019. Total rumah sakit di Indonesia sendiri sampai pada tahun 2019 terdapat 2344 yang dibagi menjadi rumah sakit umum (RSU), dan 533 rumah sakit khusus (RSK). Sedangkan perkembangan jumlah puskesmas sejak tahun 2015 total Puskesmas juga mengalami peningkatan, dari 9.754 unit menjadi 10.134 Puskesmas pada tahun 2019. Meningkatnya jumlah Puskesmas tersebut menjadikan suatu upaya pemerintah sendiri dalam pencapaian sesuatu terhadap pelayanan kesehatan primer data hasil dari (Kesehatan and Indonesia, 2019).

Teori perilaku kesehatan yaitu sebagai suatu proses individu terhadap suatu stimulus atau objek yang akan berkaitan dengan sakit penyakit, sistem pelayanan kesehatan itu sendiri, lingkungan dan sebagainya teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2010). *Health seeking behavior* (Perilaku pencarian pengobatan) merupakan suatu perilaku seseorang maupun suatu kelompok atau penduduk untuk melakukan atau mencari

pengobatan. Perilaku ini di dalam masyarakat sangat bervariasi. Pencarian pengobatan di dalam masyarakat sangat dipengaruhi dengan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang semakin berkembang, metode serta peralatan di suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia di sarana pelayanan kesehatan juga semakin beragam.

Saat ini kesehatan masyarakat sendiri ditentukan oleh banyak faktor, tidak hanya pada suatu pelayanan kesehatan dan ketersediaan berbagai macam sarana dan prasarana kesehatan yang sangat lengkap, dan ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, keturunan, dan faktor lainnya. Faktor ini juga akan berpengaruh pada kejadian morbiditas, mortalitas dan status gizi di masyarakat. Angka morbiditas, mortalitas dan status gizi dapat menggambarkan keadaan dan situasi derajat kesehatan masyarakat (Adi, Nugraha and Riyanti, 2020).

Hasil data yang sudah didapat di masyarakat dusun kaliputih. Setelah dilakukan penelitian pada 10 responden, bahwa mayoritas 80% responden memiliki perilaku yang cukup baik, 10% baik dan 10% kurang baik dalam perilaku kesehatan. Selanjutnya didapatkan bahwa 70% responden mayoritas mempunyai perilaku pencarian pengobatan yang cukup baik, dan 30% mayoritas perilaku pencarian pengobatan yang baik.

Berdasarkan hasil profil kesehatan Jawa Timur (dinas kehutanan Jawa Timur) terdapat penurunan kunjungan masyarakat dalam pelayanan puskesmas di seluruh Jawa Timur. Tahun 2020 dari awal bulan Januari sampai pada bulan Desember kunjungan klien baru berjumlah 23.008.107 orang untuk rawat jalan, dan 330.776 orang rawat inap. Tahun 2016

sampai dengan tahun 2019 terhitung per tahun dari awal Januari hingga Desember, kunjungan rawat jalan meningkat sebesar 7%, kunjungan rawat inap mengalami fluktuatif selama 4 tahun terakhir. Pada saat tahun 2020 pada bulan Januari hingga bulan Desember kunjungan baik rawat jalan maupun rawat inap di Puskesmas di daerah Jawa Timur sendiri mengalami penurunan pada tahun sebelumnya yang disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 sehingga orang takut untuk melakukan kunjungan ke Puskesmas. Tahun 2020 sendiri, terdapat penurunan jumlah kunjungan RS baik di Rawat Jalan, Rawat Inap (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2021).

Sikap masyarakat tentang perubahan situasi pada masa *era new normal* saat ini harus bisa memahami, bagaimana masyarakat bisa mengetahui tentang apa itu era *new normal* yang sudah ditetapkan. Walaupun begitu masyarakat tetap harus mematuhi protokol kesehatan sebagaimana yang sudah di anjurkan. Kualitas pelayanan kesehatan harus tetap terjaga kepada masyarakat yang membutuhkan. Pemerintah juga harus bisa memberikan suatu pelayanan baik walaupun harus tetap menerapkan protokol kesehatan demi kebaikan bersama, baik dari pelayanan kesehatan, maupun penerima pelayanan kesehatan di era *new normal* saat ini (Rohman & Larasati Citra, 2020). Pelayanan kesehatan harus bisa memberikan pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat agar tidak terjadi penurunan kepercayaan masyarakat ketika ingin melakukan pengobatan di pelayanan kesehatan terdekat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang pada masalah yang telah disebutkan, peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian

tentang hubungan sikap masyarakat dengan pemilihan pelayanan kesehatan di era *new normal* dengan tujuan dapat melihat ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dengan pemilihan pelayanan kesehatan pada era *new normal*.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Saat ini pelayanan kesehatan di era *new normal* sedang mendapatkan tantangan dalam hal peningkatan suatu kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang dipengaruhi oleh rasa takut. Sikap masyarakat tentang perubahan situasi di era *new normal* ini harus benar benar dipahami, bagaimana masyarakat bisa mengetahui tentang apa itu era *new normal* yang sudah ditetapkan. Walaupun begitu masyarakat tetap harus mematuhi protokol kesehatan sebagaimana yang sudah di anjurkan..

2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan hasil pernyataan masalah diatas maka dapat ditarik pertanyaan penelitian berupa:

- a. Bagaimanakah sikap masyarakat pada era *new normal* di Dusun Kaliputih.
- b. Bagaimanakah masyarakat melakukan pemilihan pelayanan kesehatan di era *new normal* di Dusun Kaliputih.
- c. Bagaimanakah hubungan sikap masyarakat dengan pemilihan pelayanan kesehatan di era *new normal* di Dusun Kaliputih.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Pada tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan sikap masyarakat dengan pemilihan pelayanan kesehatan di era *new normal*.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui sikap masyarakat pada era *new normal* di Dusun Kaliputih.
- b. Mengetahui pemilihan pelayanan kesehatan yang dipilih oleh masyarakat di era *new normal* di Dusun Kaliputih.
- c. Menganalisis hubungan sikap masyarakat dengan pemilihan pelayanan kesehatan di era *new normal* di Dusun Kaliputih.

D. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Tenaga Kesehatan

Memberikan suatu gambaran bagi tenaga kesehatan tentang perilaku kebutuhan masyarakat dan sebagai peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang akan diberikan kepada masyarakat.

2. Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai dasar perencanaan peningkatan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan membuat tingkat minat masyarakat saat berobat ke pelayanan kesehatan menjadi lebih baik tanpa adanya perspektif yang negatif dari masyarakat, sehingga membuat pelayanan kesehatan menjadi lebih baik lagi.

3. Institusi Pendidikan

Bisa dijadikan sumber data dan referensi selanjutnya dan sebagai dasar untuk pengembangan yang berkaitan terhadap perilaku masyarakat dalam pemilihan pelayanan kesehatan pada era new normal saat ini.

4. Bagi Peneliti

Bisa dijadikan sumber data bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dan pengembangan penelitian kuantitatif selanjutnya dan menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian pada perilaku masyarakat dalam memilih pelayanan kesehatan di era *new normal*

